



Pengaruh Modal Sosial dan Budaya Inovasi terhadap Resilience Organization dengan Komunikasi Anggota sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Koperasi Aneka Bakti)

Trisna Duwi Handayani¹, Siti Mujanah², Achmad Yanu Alif Fianto³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: kinandduri@gmail.com, sarwo@umg.ac.id, nyaifulhuda@umg.ac.id

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-10 Keywords: <i>Social Capital;</i> <i>Innovation Culture;</i> <i>Organizational Resilience;</i> <i>Member Communication.</i> | This research aims to analyze the influence of social capital and innovation culture on organizational resilience through member communication in the Aneka Bakti cooperative. This research uses quantitative data originating from primary and secondary sources where the data is collected through questionnaires and other sources such as the internet, journals and books. The data collection technique uses saturated samples. The data analysis method used is Partial Least Square (PLS) analysis, which includes instrument testing and hypothesis testing. The research results show that the social capital variable has a positive and insignificant effect on organizational resilience. The social capital variable has a positive and significant effect on member communication. The innovation culture variable has a positive and significant effect on organizational resilience. The innovation culture variable has a positive and insignificant effect on member communication. The organizational resilience variable has a positive and insignificant effect on member communication in the Aneka Bakti cooperative. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-10 Kata kunci: <i>Modal Sosial;</i> <i>Budaya Inovasi;</i> <i>Resilience Organization;</i> <i>Komunikasi Anggota.</i> | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan budaya inovasi terhadap resilience organization dengan komunikasi anggota pada koperasi aneka bakti. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari sumber-sumber primer dan sekunder dimana data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner dan sumber lainnya seperti internet, jurnal, dan buku-buku. Teknik pengumpulan data menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) dimana didalamnya terdapat uji instrumen dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable modal sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap resilience organization. Variable modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi anggota. Variabel budaya inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap resilience organization. Variable budaya inovasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap komunikasi anggota. Variable resilience organization berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap komunikasi anggota pada koperasi aneka bakti. |

I. PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian Indonesia dikenal ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pilar tersebut mempunyai peranan yang masing-masing sangat spesifik sesuai dengan kapasitasnya. Sayangnya, dari ketiga pilar tersebut koperasi yang tertinggal dibandingkan dengan BUMN dan BUMS. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi masyarakat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Namun banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa berapa besar pengaruh koperasi bagi

perekonomian masyarakat. Koperasi juga bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dapat dilihat dari keakuratan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 127.846 unit dengan volume usaha sebesar Rp182,35 triliun. Jumlah koperasi aktif pada tahun 2021 meningkat 0,56% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 127.124 unit. Melihat trennya, jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga tahun 2017. Hanya saja, jumlah tersebut anjlok

16,97% menjadi 126.343 unit pada tahun 2018. Kondisi ini terjadi seiring dengan pembubaran koperasi yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). Hal itu dalam rangka mengubah paradigma pemberdayaan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas. Jumlah koperasi aktif di Indonesia turun lagi sebesar 2,61% menjadi 123.048 unit pada tahun 2019. Namun, jumlahnya kembali meningkat dalam dua tahun terakhir. Adapun jumlah koperasi aktif paling banyak di Jawa Timur, yakni 22.845 unit dan Kota Surabaya menempati posisi teratas pada koperasi aktif di tahun 2021 dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 1.761 unit dan koperasi tidak aktif sebanyak 550 unit. Dari jumlah koperasi aktif dan koperasi tidak aktif tersebut terdapat anggota sebanyak 251.395 anggota. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar warga Surabaya mempercayai koperasi sebagai simpanan mereka. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia.

Keberhasilan koperasi ditunjukkan dengan kinerja usaha yang baik antar anggota koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab (Fauzi, 2022). Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam modal sosial, memberikan pendapat di dalam maupun di luar rapat serta keaktifan dalam melakukan transaksi dalam kegiatan usaha yang diusahakan oleh koperasi tersebut. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut untuk berkembang dan maju, sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Selain itu, budaya inovasi juga memiliki peranan yang penting dalam suatu organisasi termasuk koperasi. Dengan adanya budaya inovasi, maka anggota dapat menciptakan ide-ide baru, berani mengambil risiko, dan terbuka terhadap perubahan sehingga nantinya dapat terus berkembang, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan menciptakan nilai tambah bagi anggotanya. Seperti halnya dengan Koperasi Karyawan PT. PLN Nusantara Power "Aneka Bakti" wilayah kantor pusat di Surabaya yang mana dikhususkan untuk para karyawan PT. PLN

Nusantara Power guna untuk memberikan kesejahteraan kepada anggotanya. Koperasi ini selalu memberikan gebrakan baru agar bisa mengembangkan para anggotanya dalam lingkup internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlunya modal social dan budaya inovasi yang kuat sehingga dapat memajukan Koperasi Aneka Bakti ini, sebab jika dilihat dari prosentasenya karyawannya sangatlah memiliki potensi yang sangat besar.

Dalam hal ini, modal sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan koperasi aneka bakti. Perkembangan sosial ekonomi serta perkembangan koperasi sendiri akan menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya. Oleh karena itu, perkembangan sosial koperasi yang berkelanjutan dan didasarkan pada inovasi-inovasi diharapkan dapat mendukung kegiatan yang diadakan oleh koperasi seperti kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pembinaan yang intensif untuk mengembangkan koperasi, serta adanya pengembangan social yang bersifat sistematis. Selain adanya inovasi yang ada, tidak menutup kemungkinan suatu organisasi tersebut tidak memiliki tantangan didalamnya. Dalam hal ini, tantangan yang biasa dihadapi oleh koperasi yaitu perbedaan budaya, kurangnya keterampilan dan pengetahuan serta kurangnya komunikasi dalam suatu organisasi, Dari berbagai persoalan tersebut, resilience organization sangatlah dibutuhkan untuk bertahan dan memulihkan tantangan yang dihadapi. Dengan adanya resilience yang tinggi, maka koperasi mampu menghadapi perubahan lingkungan dengan cepat, tetap beroperasi secara efektif, dan bahkan mungkin tumbuh dan berkembang dalam situasi yang sulit. Selain itu, komunikasi anggota koperasi yang efektif merupakan hal yang sangat mendukung dalam perkembangan koperasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, para anggota koperasi dapat saling memahami, berkolaborasi, dan bekerja menuju tujuan bersama secara lebih efektif. Dalam hal ini, peran anggota sangat berpengaruh terhadap organisasi. Aset berharga koperasi ada pada anggota dan anggota koperasinya sehingga sangat menentukan kualitas kinerja. Keterkaitan modal social dan budaya inovasi dapat memperkuat resilience organization dengan menciptakan jaringan sosial yang mendukung dalam suatu tantangan yang ada, dan komunikasi anggota yang efektif dapat membangun modal sosial yang dapat mengatasi pemecahan masalah bersama.

II. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder dimana data tersebut diperoleh secara langsung (pihak terkait penelitian) dan tidak langsung (buku, jurnal, internet, dan dokumen lainnya). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada, yaitu berjumlah 60 anggota koperasi.

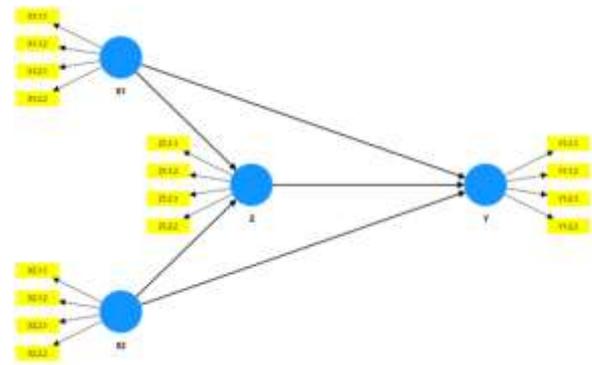
Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana mengambil seluruh jawaban yang disebarakan melalui kuesioner yang telah dibuat. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan skala yang mana digunakan untuk mengukur data yaitu menggunakan *Skala Linkert*. *Skala Linkert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, sifat, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mengukur dimana subjek diminta untuk mengindikasikan nilai score 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menjadi alternative pilihan jawaban.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan. Analisis data merupakan tahapan lanjutan setelah peneliti memperoleh data. Analisis dilakukan untuk mencari kebenaran pada data yang telah diperoleh. Data-data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisa terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulannya untuk membuktikan kebenaran hipotesa yang diajukan peneliti. Pada penelitian ini, pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan metode SmartPLS karena penelitian menggunakan variabel intervening.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS versi 4.1.0. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:



Gambar 1. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Sumber: Data Diolah, 2024

2. Evaluasi Outer Model atau Measurement Model

Evaluasi outer akhir dari penelitian ini menghasilkan variable modal sosial direfleksikan oleh 2 indikator, budaya inovasi direfleksikan oleh 2 indikator, resilience organization direfleksikan oleh 2 indikator, dan komunikasi anggota direfleksikan oleh 2 indikator. Tahap-tahap dalam analisis SmartPLS mengevaluasi model outer reflektif menggunakan 4 kriteria yaitu menguji validitas dan reliabilitas variabel dengan melihat Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Exctranced (AVE) pada masing-masing variabel. Empat kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Convergent validity: Indikator dianggap valid apabila nilai koefisien $> 0,50$. Factor loadings pada penelitian ini semua variable indikatornya sudah memiliki nilai $> 0,70$. Hal ini berarti indikator dapat dianggap valid.
- 2) Discriminant Validity: Variabel dikatakan valid apabila Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel nilainya $> 0,50$.
- 3) CPOSITE Reliability: Variabel dikatakan reliable apabila CPOSITE Reliability dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$
- 4) Cronbach's Alpha: Variabel dikatakan reliable apabila Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$

a) Convergent Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading Factor. Suatu Indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila outhter loadings $> 0,50$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Outer Loadings

| Variabel | Indikator | Outer Loading | Keterangan |
|-----------------------------|-----------|---------------|------------|
| Modal Sosial (X1) | X.1.1.1 | 0.765 | Valid |
| | X.1.1.2 | 0.641 | Valid |
| | X.1.2.1 | 0.630 | Valid |
| | X.1.2.2 | 0.644 | Valid |
| Budaya Inovasi (X2) | X.2.1.1 | 0.662 | Valid |
| | X.2.1.2 | 0.770 | Valid |
| | X.2.2.1 | 0.773 | Valid |
| | X.2.2.2 | 0.422 | Valid |
| Resilience Organization (Z) | Z.1.1.1 | 0.680 | Valid |
| | Z.1.1.2 | 0.634 | Valid |
| | Z.1.2.1 | 0.709 | Valid |
| | Z.1.2.2 | 0.574 | Valid |
| Komunikasi Anggota (Y) | Y.1.1.1 | 0.701 | Valid |
| | Y.1.1.2 | 0.655 | Valid |
| | Y.1.2.1 | 0.665 | Valid |
| | Y.1.2.2 | 0.621 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada table diatas Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel ada beberapa indikator yang nilainya $< 0,7$ namun nilainya sudah mendekati nilai loading factor sehingga masih dapat dikatakan valid.

b) Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat diketahui melalui metode Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator memiliki kriteria $> 0,5$ agar dikatakan valid.

Tabel 2. Discriminant Validity

| | Average Variance Extracted (AVE) | Keterangan |
|-------------------------|----------------------------------|------------|
| Modal Sosial | 0.859 | Valid |
| Budaya Inovasi | 0.902 | Valid |
| Resilience Organization | 0.803 | Valid |
| Komunikasi Anggota | 0.655 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel modal sosial $> 0,5$ dengan nilai sebesar 0.859, untuk nilai variabel budaya inovasi $> 0,5$ dengan nilai sebesar 0,902, untuk variabel resilience organization $> 0,5$ dengan nilai sebesar 0,803, serta pada variable orientasi pasar $> 0,5$ dengan nilai sebesar 0,655. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

c) Uji Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi composite reliability apabila nilai composite reliability dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$. Berikut ini adalah nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel:

Tabel 3. Composite Reliability

| | Composite Reliability | Keterangan |
|-------------------------|-----------------------|------------|
| Modal Sosial | 0.766 | Reliable |
| Budaya Inovasi | 0.759 | Reliable |
| Resilience Organization | 0.756 | Reliable |
| Komunikasi Anggota | 0.745 | Reliable |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Composite Reliability dari variabel modal sosial $> 0,7$ dengan nilai sebesar 0,766, untuk variabel budaya inovasi memiliki nilai $>$ dari 0,7 yaitu 0,759, untuk variabel resilience organization memiliki nilai $> 0,7$ yaitu 0,756, serta variable komunikasi juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 yaitu sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki Composite Reliability $> 0,70$, menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel.

d) Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas Composite Reliability diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha $> 0,70$. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel.

Tabel 4. Cronbach's Alpha

| | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------|------------------|------------|
| Modal Sosial | 0.766 | Reliable |
| Budaya Inovasi | 0.759 | Reliable |
| Resilience Organization | 0.756 | Reliable |
| Komunikasi Anggota | 0.745 | Reliable |

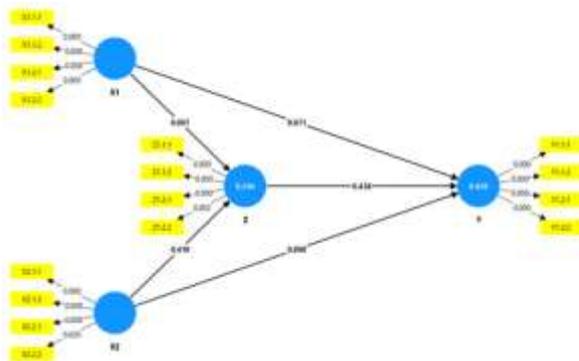
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel variabel modal social $> 0,7$ dengan nilai sebesar 0,793, untuk

variabel budaya inovasi memiliki nilai > dari 0,7 yaitu 0,795, untuk variabel resilience organization memiliki nilai > 0,7 yaitu 0,770, serta variable komunikasi juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 yaitu sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki Cronbach's Alpha > 0,70, menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel.

3. Evaluasi Inner Model

Evaluasi model ini dilakukan menggunakan Coefficient Determination (R²) dan Uji Hipotesis (Direct Effect dan Indirect Effect), berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:



Gambar 1. Evaluasi Inner Model

Sumber: Data Diolah, 2024

a) Coefficient Determination (R²)

Besarnya coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variable lainnya. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan smartPLS 3.0 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 5. Coefficient Determination (R²)

| | R Square (R ²) | R Square Adjusted |
|-------------------------|----------------------------|-------------------|
| Resilience Organization | 0.240 | 0.213 |
| Komunikasi Anggota | 0.428 | 0.398 |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel R-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel modal sosial dan budaya inovasi terhadap resilience organization dengan nilai sebesar 0,240 dan dinyatakan memiliki nilai sedang. Kemudian R-square digunakan untuk melihat pengaruh variabel modal sosial dan budaya inovasi terhadap

komunikasi dengan nilai sebesar 0,428 dan dinyatakan memiliki nilai sedang.

b) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan olah data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat r Statistics dan P Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila P Value < 0,05. Pada penelitian ini ada pengaruh langsung dan tidak langsung karena terdapat variabel independent, variabel dependent, dan variable intervening. Pada program smartPLS hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui Path Coefficient Teknik Bootstrapping sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis

| Path Coefficient | Original Sampel (O) | Sampel Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics | P Values | Keterangan |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|------------------------------|
| Modal social -> resilience organization | 0.274 | 0.280 | 0.152 | 1.803 | 0.071 | Positif dan tidak signifikan |
| Modal social -> komunikasi anggota | 0.403 | 0.427 | 0.150 | 2.687 | 0.007 | Positif dan signifikan |
| Budaya inovasi -> resilience organization | 0.414 | 0.440 | 0.108 | 3.831 | 0.000 | Positif dan signifikan |
| Budaya inovasi -> komunikasi anggota | 0.144 | 0.150 | 0.175 | 0.824 | 0.410 | Positif dan tidak signifikan |
| Resilience organization -> komunikasi anggota | 0.111 | 0.095 | 0.143 | 0.775 | 0.438 | Positif dan tidak signifikan |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa t-statistik dari pengaruh langsung modal social terhadap resilience organization memiliki nilai P-value > 0,05 sebesar 0,071. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal social terhadap resilience organization berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dari hasil yang telah didapatkan, maka dapat dinyatakan bahwa hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hu et al., 2024) dimana menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara modal sosial dan resilience organization, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal sosial dapat berkontribusi positif terhadap resilience organization, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara signifikan dalam penelitian tersebut. Penemuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara modal sosial dan resilience organization dalam konteks organisasi. Meskipun modal sosial dapat memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan pulih dari ketidakpastian, faktor-faktor lain seperti

struktur organisasi, strategi manajemen, atau faktor eksternal mungkin juga berperan dalam memengaruhi tingkat resilience organization.

Nilai t-statistik dari pengaruh modal social terhadap komunikasi anggota memiliki nilai P-value < 0,05 sebesar 0,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal social terhadap komunikasi anggota berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka dapat menunjang penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2019), yang menjelaskan bahwa danya modal sosial yang kuat dalam suatu kelompok atau organisasi dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan berkelanjutan di dalam suatu lingkungan kerja. Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan, norma, dan nilai yang memungkinkan individu atau kelompok untuk bekerja sama secara efektif. Dalam konteks organisasi, modal sosial dapat mencakup kepercayaan, saling ketergantungan, dan jaringan hubungan yang positif di antara anggota organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat modal sosial di dalam suatu organisasi, semakin baik pula komunikasi antara anggota organisasi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya membangun modal sosial di dalam organisasi sebagai fondasi untuk meningkatkan komunikasi yang efektif. Dengan adanya hubungan yang kuat dan saling percaya di antara anggota organisasi, komunikasi menjadi lebih lancar, transparan, dan kolaboratif.

Nilai t-statistik dari pengaruh budaya inovasi terhadap resilience organization memiliki nilai P-value < 0,05 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya inovasi terhadap resilience organization berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa adopsi budaya inovasi yang kuat dalam suatu organisasi dapat meningkatkan tingkat resilience organization secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya inovasi memainkan peran krusial dalam memperkuat kemampuan organisasi untuk bertahan dan berkembang di tengah

tantangan dan perubahan yang terjadi (Lee et al., 2018). Dengan adanya budaya inovasi yang kuat, organisasi cenderung lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan, serta mampu menghadapi tantangan dengan lebih efektif.

Nilai t-statistik dari pengaruh budaya inovasi terhadap komunikasi anggota memiliki nilai P-value > 0,05 sebesar 0,410. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya inovasi terhadap komunikasi anggota berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dari perhitungan yang telah didapatkan, maka hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2020) yang menjelaskan bahwa meskipun budaya inovasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap komunikasi anggota dalam suatu organisasi, namun hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun budaya inovasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif di antara anggota organisasi, dampaknya tidak cukup signifikan secara statistik. Faktor-faktor lain seperti struktur organisasi, gaya kepemimpinan, atau budaya kerja mungkin juga memainkan peran dalam memengaruhi kualitas komunikasi di dalam organisasi. Dalam hal ini, pentingnya dalam mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi komunikasi anggota di organisasi, selain dari budaya inovasi. Meskipun budaya inovasi dapat menjadi pendorong penting untuk meningkatkan komunikasi yang efektif, namun perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi interaksi dan kolaborasi di antara anggota organisasi.

Nilai t-statistik dari pengaruh resilience organization terhadap komunikasi anggota memiliki nilai P-value > 0,05 sebesar 0,438. Sehingga dapat disimpulkan bahwa resilience organization terhadap komunikasi anggota berpengaruh positif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan, bahwa hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2021). Dalam penelitian mereka menemukan bahwa meskipun resilience organization dapat memberikan kontribusi positif terhadap komunikasi anggota dalam suatu organisasi, namun

hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Penemuan ini menunjukkan bahwa meskipun organisasi yang memiliki tingkat resilience yang tinggi cenderung mendorong komunikasi yang lebih baik di antara anggotanya, namun dampaknya tidak cukup signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang juga memengaruhi komunikasi anggota di dalam organisasi, seperti budaya kerja, struktur organisasi, atau faktor personal individu. Dalam hal ini, maka dapat memberikan pandangan yang lebih holistik bagi manajer dan pemimpin organisasi dalam memahami pentingnya resilience organization dan komunikasi anggota. Meskipun resilience organization dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan dan kolaborasi di antara anggota organisasi, namun perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel modal social berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap resilience organization pada koperasi aneka bakti.
2. Variable modal social berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi anggota pada koperasi aneka bakti.
3. Variable budaya inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap resilience organization pada koperasi aneka bakti.
4. Variable budaya inovasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap komunikasi anggota pada koperasi aneka bakti.
5. Variable resilience organization berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap komunikasi anggota pada koperasi aneka bakti.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variable modal social dan budaya inovasi berpengaruh terhadap resilience organization dengan komunikasi anggota sebagai variable intervening. Untuk itu, pihak koperasi diharapkan dapat memaksimalkan ketahanan

organisasi dan komunikasi anggota dengan tujuan bisa membawa kearah tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary Dwi Anjarani, Aria Mulyapradana, Yustiana Dwirainaningsih, & Feby Lestari. (2022). Analisis Faktor Ketahanan Kerja dan Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 75-90.
<https://doi.org/10.56444/transformati.v1i3.462>
- Atmaja, I. K. E., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, Biaya Transaksi Terhadap Kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26036>
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 102-107.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal sosial dan inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM. *Journal of Economic, Bussines and*
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1522>
- Harumy, T. H. F. (2021). *Modal Sosial Dalam Peningkatan Produk UMKM*. repository.penerbiteureka.com.
<https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349156/modal-sosial-dalam-peningkatan-produk-umkm>
- Hidayat, R., & Hasanah, U. (2016). Hubungan Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 15-20.
- Hu, Y., Choi, S. L., & Tan, S. K. (2024). The Influence of Organizational Resilience on SME Firm Performance: A Conceptual Model. *Business Management and Strategy*, 15(1), 205.
<https://doi.org/10.5296/bms.v15i1.21813>
- Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & ... (2021). Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. *Jurnal Baruna*
<https://jurnal.stiamak.ac.id/index.php/jbh/>

article/view/61

- Jiang, Y., Ritchie, B. W., & ... (2019). Building tourism organizational resilience to crises and disasters: A dynamic capabilities view. *International Journal of ...* <https://doi.org/10.1002/jtr.2312>
- Kholifa, N. (2016). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1987), 89-97.
- Liu, Y., Chen, R., Zhou, F., Zhang, S., & Wang, J. (2021). Analysis of the influencing factors of organizational resilience in the ISM framework: An exploratory study based on multiple cases. In *Sustainability*. mdpi.com. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/23/13492>
- Maulatuzulfa, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/660>
- Muhson, A. (2022). Analisis Statistik Dengan SmartPLS. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-34.
- Muslikah, N. A., Haryono, A. T., & Harini, C. (2018). ... Modal Sosial Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Dengan Kinerja Usaha (Pengusaha) Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada Ukm Mebel Di *Journal of Management*. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1009>
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2022). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi* <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/713>
- Tjahjono, H. K. (2017). Modal sosial sebagai properti individu: konsep, dimensi dan indikator. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/view/3551>
- Zulfia, H., & Frinaldi, A. (2022). Urgensi Penerapan Budaya Inovasi Bagi Asn Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik Dalam Mewujudkan Reformasi Birokrasi. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.31506/jipags.v7i1.17555>